

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

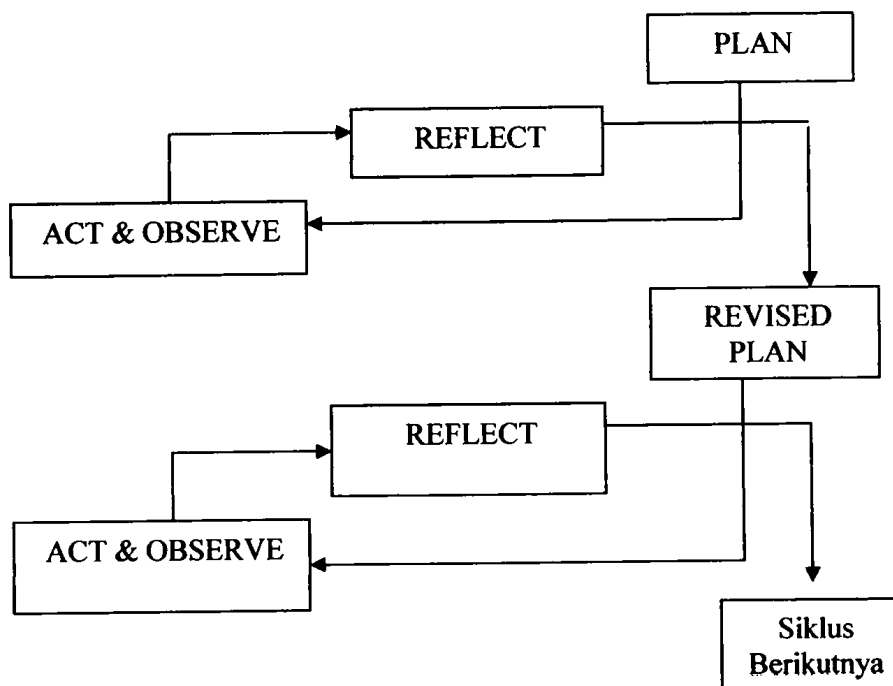
3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penggunaan metode PTK dalam penelitian ini cukup relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Seperti dikemukakan pada bagian latar belakang permasalahan penelitian bahwa masalah dalam penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas, yaitu masalah penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia di kelas VII C SMP 1 Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah.

Selain itu, khusus PTK, akhir-akhir ini mendapat prioritas di kalangan pendidikan. Hal ini karena kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran sehingga semua guru perlu mendalami dan berperilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya dilakukan oleh siswa maupun guru dan apa yang sebenarnya terjadi (Depdikbud, 1994: 4). Dengan demikian, guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana strategi mengubah dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran di kelasnya secara kontekstual.

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Menurut mereka satu siklus PTK terdiri dari tiga komponen, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*); 2) pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*); dan 3) refleksi (*reflecting*). Komponen pelaksanaan tindakan dan pengamatan disatukan karena

ada kenyataan bahwa implementasi kedua komponen itu tidak dapat dipisahkan. Keduanya dilakukan dalam satu waktu. Alur penelitian dengan desain Kemmis dan McTaggart digambarkan seperti berikut.



Gambar 3.1
Desain PTK Model Kemmis & McTaggart
(Depdikbud, 1999: 21)

3.2 Alur Penelitian

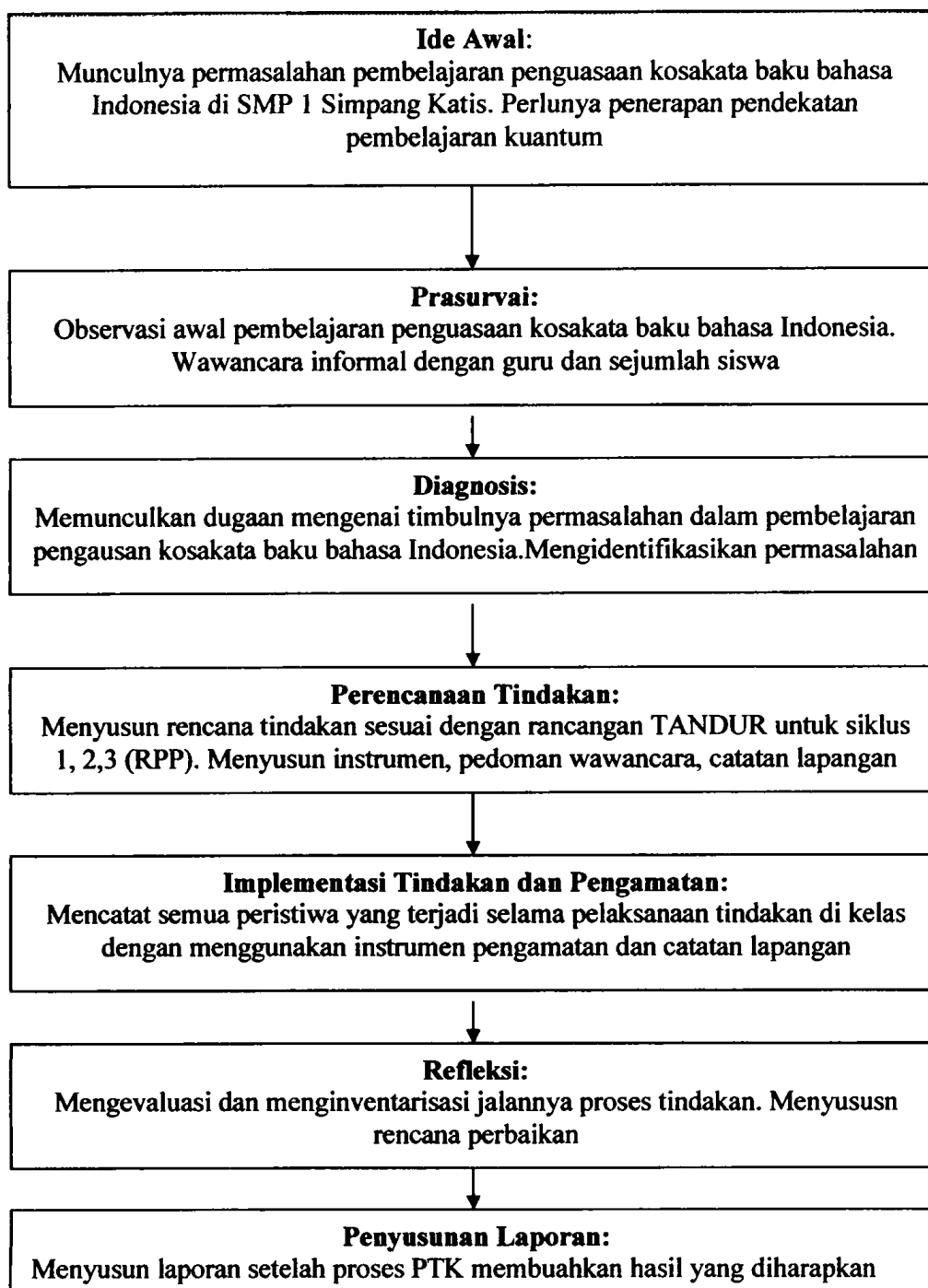
Alur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian ini digambarkan seperti berikut. Berpedoman pada alur penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, Alur penelitian yang digunakan meliputi empat tahap, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; dan 4) refleksi. Dalam penelitian ini alur tersebut dikembangkan dengan menambahkan kegiatan sebelum kegiatan menyusun perencanaan, yaitu

adanya ide awal, kegiatan prasarvai, dan diagnosis.

Kegiatan diawali dengan adanya ide awal munculnya permasalahan pembelajaran penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah. . Dari ide awal tersebut dirasakan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran kuantum model rancangan pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Tahap berikutnya adalah prasarvei. Pada tahap ini dilakukan observasi awal pembelajaran penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia, mengadakan wawancara informal dengan guru dan siswa. Kegiatan prasarvai dilanjutkan dengan mengatakan tes untuk mengetahui nilai dasar yang diperoleh siswa.

Tahap ketiga adalah melakukan diagnosis. Dari kegiatan diagnosis ini, muncul jawaban sementara mengenai sebab-sebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia. Berikutnya adalah mengidentifikasi permasalahan. Kegiatan selanjutnya adalah masuk ke dalam tiga fase dalam penelitian tindakan, yaitu 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Dalam pelaksanaannya pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan dalam satu kegiatan karena dalam pelaksanaannya kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan Tahap akhir adalah penyusunan laporan. Penyusunan laporan dilakukan setelah proses PTK membuahkan hasil yang diharapkan. Alur penelitian dalam satu siklus digambarkan dalam bagan di bawah ini.



Bagan 3.2
Alur Penelitian dalam Satu Siklus

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini mengandung dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran kuantum dengan rancangan pembelajaran TANDUR, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia.

3.4 Rencana Tindakan

Tindakan yang akan diberikan kepada siswa berupa penerapan pendekatan pembelajaran kuantum dalam pembelajaran kosakata baku bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah atau tahap-tahap proses pembelajarannya mengacu kepada teori yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie (2003: 10). Tahap-tahap rancangan pengajaran model TANDUR menurut mereka sebagai berikut.

- a. Tumbuhkan. Tahap ini merupakan tahap menumbuhkan minat siswa terhadap materi pelajaran dengan cara menjelaskan manfaat materi bagi para siswa dan memanfaatkan kehidupan para pelajar.
- b. Alami. Tahap ini merupakan tahap menciptakan atau tahap memberikan pengalaman belajar yang dapat dimengerti oleh semua pelajar.
- c. Namai. Tahap ini merupakan tahap bagi guru untuk memberikan penjelasan isi materi pelajaran. Pada tahap ini disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, atau masukan kepada para siswa.
- d. Demonstrasikan. Tahap mendemonstrasikan merupakan tahap pemberian

kesempatan kepada para siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai materi pelajaran.

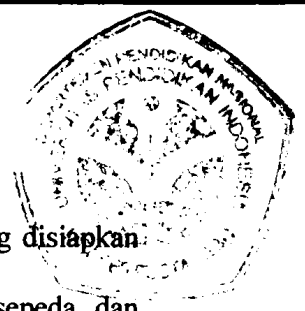
e. Ulangi. Pada tahap pengulangan siswa diberi kesempatan untuk mengulang materi pelajaran. Pada tahap ini ditunjukkan cara-cara mengulang materi pelajaran dan menegaskan bahwa para siswa memang tahu bahwa mereka tahu.

f. Rayakan. Tahap terakhir dari rancangan pembelajaran kuantum adalah tahap merayakan. Pada tahap ini segala kerja, penyelesaian tugas, aktivitas, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan diakui dan dihargai. Pemberian penghargaan dapat diberikan sekalipun hanya dalam bentuk anggukan kepala guru.

Rencana tindakan secara lebih rinci lagi dipaparkan dalam instrumen perlakuan berupa skenario/rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir). Tindakan ini direncanakan akan berlangsung dalam tiga siklus. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih objektif dan hasilnya terlihat jelas.

3.5 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP 1 Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII C pada tahun pelajaran 2006/2007. Siswa kelas VII C berjumlah 39 orang, terdiri dari 21 orang wanita dan 18 orang laki-laki. Mereka berasal dari berbagai etnis, seperti Melayu Bangka, Tionghoa, Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. Dilihat dari asal sekolah, mereka berasal dari sepuluh sekolah rayon di sekitar SMP 1 Simpang Katis. Jarak terjauh dari tempat tinggal siswa ke sekolah adalah



8 km. Untuk berangkat ke sekolah para siswa menggunakan bis yang disediakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka Tengah, sepeda motor, sepeda, dan berjalan kaki.

Sumber data berikutnya adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Lasmita, S.Pd. Beliau berstatus sebagai PNS sejak tahun 1996 sampai sekarang. Sebelumnya beliau pernah mengajar di SMP Sumber Jaya Palembang selama 3 tahun. Ibu Lasmita, S.Pd merupakan lulusan Universitas Sriwijaya Palembang tahun 1994.

Cukup banyak kegiatan pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti oleh Ibu Lasmita, S.Pd. ini. Di antaranya adalah penataran tertulis Tipe A/PPPG pada tahun 2002, Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi tahun 2004 selama 240 jam, Pelatihan TOT MGMP pada tahun 2005 selama 40 jam, Seminar Hasil Penilaian Buku Teks pada tahun 2006, TOT Implementasi SKL tahun 2006, dan Workshop KBK (Pengembangan Kurikulum SMP) tahun 2006.

Di samping kedua sumber data yang dikemukakan di atas, ada lagi sumber data lainnya yaitu kosakata baku bahasa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kosakata baku ini dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Namun, tidak semua kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dijadikan bahan pelajaran. Hanya kata yang menurut pertimbangan peneliti memiliki variasi bentuk dan pemakaiannya cukup produktif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikaji yaitu data perencanaan pendekatan pembelajaran

kuantum, pelaksanaan tindakan penerapan pendekatan pembelajaran kuantum, dan data perbaikan penerapan pendekatan pembelajaran kuantum dalam pembelajaran penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data untuk aspek-aspek tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk menjaring data yang berasal dari pelaksanaan pembelajaran dan perbaikan pembelajaran. Hal-hal yang akan diobservasi adalah yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk menunjang kegiatan observasi penulis melibatkan seorang pengamat dari sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Pengamat tersebut merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah senior.

Teknik wawancara digunakan untuk menjaring data berkaitan dengan pemahaman guru tentang pembelajaran kosakata baku bahasa Indonesia, pendekatan pembelajaran kuantum, dan kondisi pembelajaran penerapan pendekatan pembelajaran kuantum.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran penerapan pendekatan pembelajaran kuantum dalam pembelajaran penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia.

3.7 Data Penelitian

3.7.1 Populasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Simpang Katis, Kabupaten Bangka

Tengah. Populasi penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII SMP 1 Simpang Katis Tahun Pelajaran 2006/2007 dalam menentukan dan menggunakan kosakata baku bahasa Indonesia dalam karangan tentang pengalaman pribadi para siswa. Kelas VII di sekolah tersebut terdiri atas lima kelas paralel dengan jumlah siswa 196 orang yang rinciannya sebagai berikut.

Tabel 3.1
Keadaan Siswa Kelas VII
SMP 1 Simpang Katis Tahun Pelajaran 2006/2007

Kelas	Laki-laki	Wanita	Jumlah
VII-A	21	19	40
VII-B	18	22	40
VII-C	18	21	39
VII-D	19	20	39
VII-E	17	21	38
Jumlah	93	103	196

3.7.2 Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII C sebanyak 39 orang. Pertimbangannya adalah siswa kelas VII C ini lebih beragam ditinjau dari segi etnis yang tentu saja bahasa pertama mereka juga beragam. Kemampuan menguasai kosakata baku yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran kuantum berupa kemampuan menentukan dan menggunakan kosakata baku bahasa Indonesia dalam karangan tentang pengalaman pribadi para siswa.

3.8 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen, yaitu: 1) instrumen pe-

antara guru dengan peneliti. Refleksi dilakukan setelah adanya implementasi tindakan hasil observasi dan gambaran hasil setelah pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi merupakan acuan bagi apeneliti dan guru untuk memperbaiki tindakan atau merencanakan perbaikan tindakan siklus berikutnya.

(5) Mengambil kesimpulan

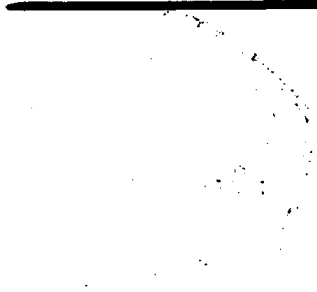
Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah mengambil keputusan apakah penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Keputusan ini diambil berdasarkan pada refleksi yang telah dilakukan.

3.10 Karakteristik Hasil Penelitian

Seperti telah dikemukakan di muka, penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan proses dan lingkup kegiatan penelitian, peneltian tindakan kelas memiliki karakteristik tertentu termasuk juga pada hasil akhir penelitian yang akan diperoleh. Berikut adalah karakteristik hasil penelitian ini.

- (1) Penelitian tindakan kelas terbatas pada pemilihan dan pembatasan sampel karena hanya dilakukan pada kelas VII C SMP 1 Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah.
- (2) Penelitian tindakan kelas seperti ini terbatas pada karakteristik, waktu, dan keadaan sampel tertentu saja sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan lebih luas. Namun Demikian, paling tidak untuk waktu saat ini, beberapa sekolah yang memiliki karakteristik yang hampir sama dapat mengembangkan hasil penelitian ini.





100